

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
BERBANTUAN MEDIA *POWTOON* TERHADAP HASIL BELAJAR
IPAS PESERTA DIDIK SD**

Nadia Sahilah¹, Fatkhur Rohman², Fadhilah Khairani³, Frida Destini⁴
^{1,2,3,4} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
Email : nadiasahilah26@gmail.com ¹

ABSTRACT

The problem of this research was the low learning outcomes of fifth-grade students due to the teacher's lack of use of varied learning models and media in the teaching process. This study aimed to analyze and describe the effect of the problem-based learning (PBL) model assisted by Powtoon media on students' learning outcomes in IPAS (Science and Social Sciences) subjects. This research used a quantitative method with a quasi-experimental design. The population and sample of the study were fifth-grade students of SD Negeri 1 Banding Agung, totaling 46 students. Data collection techniques included tests, observation sheets, and documentation. The hypothesis was tested using simple linear regression with the result $F_{count} \geq F_{table}$ ($39.559 \geq 4.30$). Therefore, it could be concluded that there was a significant effect of the problem-based learning model assisted by Powtoon media on the IPAS learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri 1 Banding Agung.

Keywords: learning outcomes, powtoon media. problem based learning

ABSTRAK

Masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V karena pendidik belum menggunakan model pembelajaran yang variatif serta menggunakan media yang variatif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran problem based learning berbantuan media powtoon terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPAS. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain quasi experimental design. Populasi dan sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banding Agung dengan jumlah 46 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, lembar observasi dan dokumentasi. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linier sederhana dengan hasil $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($39,559 \geq 4,30$), artinya bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran problem based learning berbantuan media powtoon terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Banding Agung.

Kata Kunci: hasil belajar, media powtoon, problem based learning

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas serta membantu individu mengembangkan potensi dirinya sebagai makhluk berakal budi, pribadi, dan warga negara. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Pendidikan yang bermutu menjadi fokus utama pemerintah melalui berbagai upaya perbaikan seperti pembaruan kurikulum, metode pengajaran, dan penyediaan fasilitas yang memadai untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik (Alifah, 2021). Hasil belajar menjadi indikator utama keberhasilan proses pendidikan karena mencerminkan ketercapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Sutisna (dalam Jauhari dkk., 2024) hasil belajar mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang diperoleh selama proses

pembelajaran. Peningkatan hasil belajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan pendidik dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Lasmini, 2019). Model pembelajaran yang efektif seharusnya mendorong peserta didik untuk aktif, berpikir kritis, dan mampu memecahkan masalah, sedangkan pendidik berperan sebagai fasilitator (Herawati, 2018). Hal ini sejalan dengan prinsip kurikulum merdeka yang saat ini digunakan di Indonesia, yakni pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) (Pertiwi dkk., 2022)

Kurikulum merdeka memiliki pembaharuan yakni munculnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang mengintegrasikan konsep IPA dan IPAS dengan harapan peserta didik dapat mengelola lingkungan dan sosial dalam satu kesatuan (Yamin & Syahrir, 2020). IPAS sangat berperan penting dalam pembentukan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik. Pentingnya penguasaan literasi dan numerasi ini juga tercermin dalam hasil survey yang dilakukan oleh PISA (*The*

Programme for International Students Assesment). Berdasarkan hasil studi internasional *Program for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa capaian literasi sains peserta didik Indonesia masih rendah, dengan skor rata-rata menurun dari 396 pada tahun 2018 menjadi 383 pada tahun 2022 (OECD, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar sains di Indonesia masih rendah. Rendahnya hasil belajar peserta didik merupakan indikasi bahwa proses pembelajaran belum berjalan secara optimal.

Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPAS juga terjadi di Sekolah Dasar Negeri 1 Banding Agung. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 November 2024 menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS di kelas V masih rendah. Berdasarkan data sumatif tengah semester tahun ajaran 2024/2025, secara keseluruhan, dari 46 peserta didik di kedua kelas hanya 15 orang (32,60%) yang mencapai KKTP, sedangkan 31 orang (67,39%) belum mencapainya. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*), pendidik

belum menerapkan model *problem based learning*, serta kurang memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran interaktif. sehingga mengakibatkan peserta didik kurang aktif dan kurang termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan rendahnya hasil belajar, diperlukan perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan model yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan pada pembelajaran abad-21 ini salah satunya ialah model pembelajaran *problem based learning*. Pembelajaran berbasis masalah bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah (Saputra dkk., 2020). Hal ini di dukung oleh pernyataan (Muchlisin dkk., 2023) bahwa model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, melalui penerapan model *problem based learning* peserta didik dapat memecahkan masalah yang terjadi pada mata pelajaran IPAS.

Selain model pembelajaran, media pembelajaran juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Media *powtoon* sebagai media animasi interaktif dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan (Aziz, 2020). Penerapan media *powtoon* di sekolah dasar dinilai tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat (Alfina dkk, 2022) yang menyatakan bahwa penggunaan media *powtoon* berupa video animasi ini sangat cocok digunakan di jenjang sekolah dasar karena sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang cenderung menyukai film atau kartun-kartun menarik. Selain itu, (Latifah & Maiyena, 2021) juga menyatakan bahwa *powtoon* merupakan salah satu alternatif dari berkembangnya teknologi yang digunakan dalam pembelajaran interaktif dan dapat menyajikan materi yang sulit menjadi lebih menyenangkan karena disajikan dengan kombinasi beberapa media seperti audio dan visual.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based*

Learning Berbantuan Media *Powtoon* Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik SD”

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain *quasi experimental tipe non-equivalent control group design* yang melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *powtoon*. Sedangkan, kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak mendapat perlakuan model *problem based learning* melainkan menggunakan model *discovery learning* berbantuan *youtube*.

Populasi dalam penelitian ini Adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banding Agung tahun Pelajaran 2024 /2025 sebanyak 70 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* berupa *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel

dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 46 peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banding Agung, yaitu 23 peserta didik dari kelas VB sebagai kelas eksperimen dan 23 peserta didik dari kelas VA sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik tes berupa tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) sedangkan pada teknik non tes berupa lembar observasi dan dokumentasi dengan analisis data menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas sebagai uji instrumen kemudian uji normalitas, uji homogenitas sebagai uji prasyarat, uji *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan hasil dan uji regresi linear sederhana sebagai uji hipotesis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian maka diperoleh hasil data *pretest* dan *posttest* peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *powtoon* (kelas eksperimen) dan peserta didik yang menggunakan model *discovery learning* berbantuan *youtube* (kelas kontrol). Soal *pretest* diberikan sebelum proses

pembelajaran, sedangkan soal *posttest* diberikan setelah pembelajaran. Soal tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda berjumlah 16 soal yang telah di uji validitas dan uji reliabilitasnya. Berdasarkan soal *pretest* dan *posttest* yang telah diberikan diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Rata-rata *pretest posttest*

Data	Kelas eksperimen		Kelas kontrol	
	pretest	posttest	pretest	posttest
Nilai tertinggi	75	100	75	87
Nilai terendah	37	68	44	56
Rata-rata	55,78	80,26	59,96	71,74

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar IPAS antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, baik sebelum maupun sesudah perlakuan. Nilai rata-rata peserta didik kelas eksperimen lebih kecil dari nilai rata-rata peserta didik kelas kontrol yaitu $55,78 < 59,96$. Setelah kelas eksperimen diberi perlakuan dengan

model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *powtoon* dan kelas kontrol diberi perlakuan dengan model *discovery learning* berbantuan *youtube*, nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol, yaitu $80,26 > 71,74$

Setelah diketahui nilai kelas kontrol dan kelas eksperimen, selanjutnya menghitung peningkatan hasil belajar peserta didik dengan rumus N-Gain. Hasil perhitungan N-Gain kemudian digolongkan dalam klasifikasi tinggi, sedang dan rendah. Hasil pengujian nilai N-Gain sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji N-Gain

	N	Min	Maxi	Mea	Std.
		i	mum	n	Deviasi
		mu			on
		m			
N-Gain	2	32	1.00	.572	.17555
	3			7	
Valid N (listwise)	2		33.6		
	3		61		

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa nilai N-Gain pada kelompok eksperimen diperoleh rata-rata (mean) sebesar 0,5727 dengan standar deviasi 0,17555. Nilai

minimum N-Gain yang diperoleh peserta didik adalah 0,32, sedangkan nilai maksimum mencapai 1,00. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *powtoon*.

Jika mengacu pada klasifikasi interpretasi N-Gain rata-rata sebesar 0,5727 termasuk dalam kategori sedang. Artinya, secara umum, model pembelajaran yang digunakan mampu memberikan peningkatan hasil belajar yang cukup efektif. Meskipun tidak semua peserta didik mengalami peningkatan dalam kategori tinggi, nilai maksimum yang mencapai 1,00 menunjukkan bahwa ada beberapa peserta didik yang mengalami peningkatan hasil belajar secara maksimal.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis untuk menentukan apakah terdapat pengaruh model *problem based learning* berbantuan media *powtoon* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik, maka terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat. Uji normalitas digunakan untuk melihat sampel berasal dari populasi yang

berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji homogenitas digunakan untuk memperoleh data bahwa penelitian ini berasal dari varian yang homogen.

Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan analisis *Saphiro Wilk* berbantuan IBM SPSS *statistic 22 for windows*. Hasil pengujian uji normalitas sebagai berikut

Tabel 3. hasil uji normalitas

data	Nilai		kriteri	kesimpul
	signifikans	a		
	α	sig		an
Pretest eksperimen	0,05	0,319	Sig \geq α	normal
Posttest eksperimen	0,05	0,058	Sig \geq α	normal
Pretest kontrol	0,05	0,066	Sig \geq α	normal
Posttest kontrol	0,05	0,258	Sig \geq α	normal

Berdasarkan tabel 3 hasil uji *Saphiro Wilk* menunjukkan bahwa seluruh data memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. data *pretest* pada kelas eksperimen diperoleh nilai sig 0,319 >

0,05 yang berarti data tersebut berdistribusi normal, sedangkan hasil perhitungan uji normalitas pada data *posttest* kelas eksperimen diperoleh nilai sig 0,058 > 0,05 yang berarti data tersebut berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas pada data *pretest* kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi 0,066 > 0,05 yang berarti data tersebut berdistribusi normal, sedangkan hasil perhitungan uji normalitas pada data *posttest* kelas kontrol diperoleh nilai sig 0,258 > 0,05 yang berarti data tersebut berdistribusi normal.

Uji homogenitas dalam penelitian ini dibantu dengan program IBM SPSS *statistic 22 for windows*. Hasil pengujian uji homogenitas sebagai berikut.

Tabel 4. hasil uji homogenitas

Hasil belajar	Nilai signifikasi		kriteria	kesim
	α	Sig		
		(based on mean)		pulan
	0,05	0,977	Sig \geq α	homo
				gen

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians yang dilakukan menggunakan *Levene's Test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar

0,977 pada uji yang didasarkan pada rata-rata (mean). Nilai ini jauh di atas batas signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa data memiliki varians yang homogen atau sama antar kelas. Selain itu, hasil uji berdasarkan median, median yang disesuaikan, maupun *trimmed mean* juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 1,000 dan 0,989, yang semakin menguatkan bahwa data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki penyebaran yang seragam.

Setelah dipastikan sebaran datanya normal dan homogen peneliti melanjutkan analisis data dengan menggunakan IBM SPSS *statistic 22 for windows* yaitu uji hipotesis untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji regresi linear sederhana dengan taraf signifikan 5% tujuan dari penggunaan uji hipotesis Adalah untuk mengetahui pengaruh dari model *problem based learning* berbantuan media *powtoon* terhadap hasil belajar peserta didik.

Tabel 5 hasil uji hipotesis

model	Sum of squares	df	Mean square	F	Sig
-------	----------------	----	-------------	---	-----

regres	1331.563	1	1331.563	39.559	<.001 ^b
residu	706.872	2	33.66		
total	2038.435	2			

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai F_{hitung} untuk hasil belajar peserta didik sebesar 39,559 dengan probabilitas 0,001 karena probabilitas (sig) $0,001 < 0,05$ maka H_a diterima, Menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari model *problem based learning* berbantuan media *powtoon* terhadap hasil belajar peserta didik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *powtoon* terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Banding Agung Kabupaten Tanggamus Tahun Ajaran 2024/2025. Hal tersebut dapat dibuktikan pada hasil uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana diperoleh hasil perhitungan F_{hitung} sebesar 39,559 dan F_{tabel} sebesar 4,30

sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, S. (2021). Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia untuk mengejar ketertinggalan dari negara lain. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 12–20.
- Aziz, F. (2020). Pengembangan Cerpen Tematik Tema Menyayangi Tumbuhan Dan Hewan Menggunakan Aplikasi Powtoon Berbasis Video. *Dimar*, 2(1), 035–052.
- Hardiyanti, A. R., Retno, R. S., & Soepriyadi, M. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Video Animasi Powtoon Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas V di SDN 01 Klegen. *Seminar Nasional Sosial Sains*, 2(1), 277–282.
- Herawati, N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 45–52.
- Jauhari, S. F., Purnamasari, V., & Purwaningrum, M. R. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning berbantuan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPAS. In *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran* (Vol. 4, Issue 1).
- Kulsum, Umi. (2021). *Model Problem-Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Peserta Didik*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, Lombok.
- Kurniawati, R. P., & Dayu, D. P. K. (2023). Pengaruh Media Powtoon Berbasis Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5191-5200.
- Lasmini. (2019). *Strategi Pembelajaran Efektif untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Latifah, H. A., & Maiyena, S. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Powtoon Berorientasi STEM (Science , Technology , Engineering , Mathematics) Terkoneksi Ayat Alqur ' an Pada Materi Usaha Dan Energi Kelas X MIPA Di SMA/MA. *Jurnal Pembelajaran MIPA*, 1(2), 63–68.
- Muchlisin, M., Wicaksono, V. D., & Handayani, S. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran IPAS Kelas IV Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SD Negeri Besah II Bojonegoro. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 10051-10059.

Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839–8848.

Saputra, H.. (2020). Pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning). *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(2), 28–36

Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan Merdeka Belajar: Telaah metode pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 45–55.